

# Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa terhadap Matematika melalui Joyful Learning

Umi Istiqomah<sup>1\*</sup> dan Erlina Prihatnani<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jalan Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia  
<sup>1\*</sup>umiistiqomah11@gmail.com; <sup>2</sup>erlina.prihatnani@gmail.com

Artikel diterima: 21-03-2019, direvisi: 29-08-2019, diterbitkan: 30-09-2019

## Abstrak

Hasil reflektif pada proses pembelajaran di kelas yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar dan sikap siswa terhadap matematika. Proses pembelajaran belum berfokus pada siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang. Hal yang dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui strategi *Joyful Learning*. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Salatiga pada materi Pola Bilangan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dengan 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dan angket sikap terhadap matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus 1, 2, dan 3 berturut-turut adalah 69,64; 70,76 dan 74,32 dengan persentase ketuntasan kelas berturut-turut pada siklus 1, 2, dan 3 adalah 60%, 64%, dan 84%. Adapun untuk aspek sikap terhadap matematika, persentase siswa yang memiliki sikap positif atau sangat positif terhadap matematika pada siklus 1, 2, dan 3 berturut-turut berjumlah 72%, 96%, dan 96%. Disimpulkan bahwa penerapan strategi *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap terhadap matematika pada materi pola bilangan siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Salatiga.

Kata Kunci: *joyful learning*, hasil belajar, sikap terhadap matematika.

## Improvement The Result of the Study and Student Attitudes Towards Mathematics through Joyful Learning

### Abstract

*Reflective results in the learning process in the classroom that have an impact on the low learning outcomes and attitudes of students towards mathematics. The learning process has not focused on students and the enthusiasm of students in learning is lacking. The thing to do is to organize fun learning activities, one of which is through the Joyful Learning strategy. The purpose of the study was to improve learning outcomes and attitudes towards the mathematics of class VIII E students of SMP Negeri 7 Salatiga in the material of Number Patterns. This class action research uses the Kemmis & Mc Taggart model with 4 stages, planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used were test questions and attitude questionnaires towards mathematics. The results showed that the average learning outcomes in cycles 1, 2 and 3 were 69.64 respectively; 70.76 and 74.32 with the percentage of grade completeness in succession in cycles 1, 2 and 3 are 60%, 64%, and 84%. As for aspects of attitudes toward mathematics, the percentage of students who have a positive or very positive attitude towards mathematics in cycles 1, 2, and 3 respectively amounted to 72%, 96%, and 96%. It was concluded that the application of the Joyful Learning strategy can improve learning outcomes and attitudes toward mathematics in the material of number patterns of class VIII E SMP Negeri 7 Salatiga.*

*Keywords: joyful learning, learning outcomes, attitudes towards mathematics.*

## I. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Menurut Hamalik (2009), hasil belajar dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun demikian tidak setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika menghasilkan hasil belajar yang sesuai harapan.

Data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar penilaian tengah semeseter 1 selama 2 tahun terakhir di SMP Negeri 7 Salatiga kelas VIII D sampai H menunjukkan hasil yang kurang baik. Rata-rata perolehan penilaian tengah semester 1 tahun ajaran 2016/2017 adalah 52,51 dengan ketuntasan yang dicapai adalah 5,83%, sedangkan di tahun ajaran 2017/2018, rata-rata penilaian tengah semester 1 adalah 55,38 dengan ketuntasan 30,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai standar KBM yang ditentukan sekolah. Hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh proses belajar mengajar (Taniredja, 2010).

Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 (BSNP, 2019) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kegiatan, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Atematika, Elas, Di, Fitri, & Sari, 2016)

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berfokus pada siswa namun justru guru yang mendominasi. Hal ini dapat dilihat dari guru yang memberikan dan menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa guru lebih sering menggunakan teknik ceramah dan teknik tanya jawab. Selain itu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan berulang kali melihat jam dinding kelas. Beberapa siswa juga terlihat tidak membawa buku pelajaran matematika.

Hasil tersebut mengindikasikan kurangnya sikap positif terhadap matematika. Aspek sikap merupakan salah satu *point* penting dalam tujuan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dan menengah. Tujuan tersebut berbunyi “agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah” (Wardhani, 2008).

Widyowoko (2012) mendefinisikan sikap sebagai tendensi mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tindakan atau tingkah laku ke arah positif maupun negatif terhadap suatu objek. Azwar (2011) menyebutkan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen tersebut yang kemudian dijadikan indikator dalam pengukuran sikap terhadap matematika dalam penelitian ini.

Guna mendapatkan data empirik, maka dilakukan pengukuran sikap terhadap matematika. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 32% siswa memiliki sikap negatif terhadap matematika. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada penelitian Kasmedia (2015). Penelitian tersebut menemukan adanya permasalahan sikap terhadap matematika sebagai dampak proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Tamban. Penelitian Kasmedi menyebutkan bahwa kurang positifnya sikap siswa terhadap matematika menyebabkan kurangnya respon dan interaksi siswa dengan guru, kurangnya kemauan dan keseriusan siswa dalam mempelajari matematika, serta sikap siswa yang tidak paham dan yakin tentang tujuan dan isi mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan Warti (2016) menyebutkan bahwa untuk membuat siswa menyukai matematika, dapat dilakukan dengan metode belajar yang menyenangkan dan melalui pendekatan latihan-latihan dari yang termudah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Suwarsih (2018) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipicu dari suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka diperlukan suatu strategi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan sikap yang muncul akibat proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan salah satunya dapat dilaksanakan melalui strategi *Joyful Learning*.

*Joyful Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasan terpaksa dan tertekan (Mulyasa, 2006). Darmansayah (2010) menyebutkan strategi *Joyful Learning* merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang digunakan, mengelola jadwal dan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan. Banyak bentuk pembelajaran menyenangkan yang dapat dikembangkan, beberapa diantaranya penggunaan variasi gaya mengajar, bernyanyi sambil belajar, bermain sambil belajar, menonton sambil belajar, dan pengaturan variasi ruang belajar (Suparman, 2010). Proses pembelajaran menyenangkan akan menciptakan lingkungan yang rileks, tidak tegang, aman,

menarik, serta tidak membuat siswa ragu untuk mencoba, memunculkan situasi belajar emosional yang positif ketika berlangsungnya proses pembelajaran, selain itu akan timbul situasi belajar yang menantang dan metode yang relevan (Hartono, 2013).

Terdapat penelitian yang menggunakan *Joyful Learning* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Istiani (2014) dan Pramesthi (2015). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan prestasi/ hasil belajar. Selanjutnya, penelitian Gendari (2014) memberikan hasil bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Adapula penelitian yang menggunakan *joyful learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kecemasan siswa belajar matematika (Sari, Yohana; Prihatnani, 2017). Tidak hanya itu, penelitian Hermawan (2014) telah membandingkan *Joyful Learning* dengan model konvensional seperti ceramah dan terbukti pembelajaran dengan *Joyful Learning* memiliki perbedaan terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

Hasil-hasil penelitian tersebut, memperkuat pemilihan strategi *Joyful Learning* sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa-siswa kelas VIII E di SMP N 7 Salatiga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan sikap positif terhadap matematika dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru untuk mendesain pembelajaran yang menekankan unsur menyenangkan.

## II. METODE

Permasalahan dalam penelitian ini merupakan hasil reflektif dari proses observasi di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart.

Penelitian dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 7 Salatiga yang beralamat di Jalan Setiaki nomor 15, Dukuh, Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50722. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VIII E yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Oktober 2018. Strategi *Joyful learning* diterapkan dalam pembelajaran matematika sejak tanggal 24 Juli 2018 sampai dengan tanggal 23 Agustus 2018 dengan total 9 pertemuan (23 jam pelajaran). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan berhenti ketika sudah mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini

adalah (1) hasil belajar mencapai ketuntasan kelas minimal 75%, (2) rata-rata kelas mencapai KBM yang ditentukan sekolah (70), dan (3) rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Adapun untuk aspek sikap terhadap matematika, strategi *Joyful learning* dikatakan berhasil jika 75% siswa memiliki sikap positif atau sangat positif terhadap matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara (dilakukan pada salah satu guru matematika kelas VIII untuk memperoleh refleksi proses pembelajaran), dokumentasi, observasi terhadap proses pembelajaran pada kelas yang diampu oleh salah satu guru matematika kelas VIII, tes, dan angket. Angket sikap terhadap matematika terdiri dari 3 indikator yaitu, pemahaman dan pengetahuan manfaat pelajaran matematika (kognitif), perasaan terhadap pelajaran matematika (afektif), dan kecenderungan bertindak dalam pembelajaran matematika (konasi). Pengukuran angket sikap tersebut dikategorikan menjadi 4, yaitu sangat positif, positif, negatif, dan sangat negatif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Pra Siklus

Rata-rata hasil belajar penilaian tengah semester 1 tahun ajaran 2017/2018 adalah 55,38 dengan ketuntasan yang dicapai adalah 30,71% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70 dan ketuntasan

minimal 75%. Hasil pengisian angket sikap terhadap matematika menunjukkan bahwa 32% siswa memiliki sikap negatif terhadap matematika.

#### 2. Siklus 1

##### Perencanaan (*planning*)

Penelitian ini menggunakan strategi *Joyful Learning* pada pembelajaran materi pola bilangan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Strategi yang digunakan diantaranya penggunaan video pengenalan konsep pola sebagai bentuk kegiatan menonton sambil belajar, penggunaan batang korek api untuk sarana belajar membuat pola sebagai bentuk bermain sambil belajar, serta penggunaan LKPD tentang pola pada barisan bilangan dan konfigurasi objek yang telah disusun guna menarik perhatian siswa.

##### Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru matematika, sedangkan guru matematika kelas VIII E bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri atas 3 pertemuan. Berikut uraian dari pertemuan-pertemuan tersebut.

##### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus 1 terdiri atas 5 kegiatan yang dilakukan di setiap pertemuan, yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan manfaat kontekstual, memberikan pertanyaan sebagai jembatan pada materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi dan gambaran kegiatan yang akan

dilaksanakan. Dalam menyiapkan peserta didik secara psikis, dilakukan dengan menunjukkan video yang berbeda pada setiap pertemuan. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga berturut-turut adalah mengidentifikasi pengertian pola, menentukan suku ke- $n$ , dan evaluasi pembelajaran siklus 1.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga secara berturut-turut adalah membuat pola dari batang korek api secara berkelompok, menganalisa pola konfigurasi objek pada gambar dan membuat pola konfigurasi objek berdasarkan unsur yang telah ditentukan, serta melakukan penilaian harian. Guna mendukung kegiatan tersebut diberikan LKPD untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Pada setiap kegiatan inti guru memberikan *reward* berupa pemberian *stamp* (cap) berbentuk *smile* bagi siswa yang telah selesai mengerjakan.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan ialah melakukan refleksi dan membuat rencana tindak lanjut serta memberikan informasi untuk pertemuan selanjutnya.

#### Pengamatan (*observing*)

Observasi yang dilakukan terdiri dari observasi pembelajaran aktivitas guru yang hasil rekapitulasi ditampilkan pada tabel 1 dan aktivitas siswa yang hasil rekapitulasi ditampilkan pada tabel 2.

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa pembelajaran telah dirancang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan sesuai dengan prinsip-prinsip strategi *Joyful Learning* serta telah diterapkan sesuai dengan rancangan. Pelaksanaan *Joyful Learning* masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 75. Di sisi lain, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran *Joyful Learning* masuk kategori sangat baik. Pada aspek bekerjasama termasuk kategori baik karena belum terbiasanya siswa untuk belajar secara kelompok.

Adapun hasil belajar di siklus 1 dapat dilihat grafik pada gambar 1 dan tabel 3, sedangkan untuk sikap terhadap matematika dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas mencapai 69,64 dengan persentase ketuntasan 60%. Sementara, data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sikap positif terhadap matematika mencapai 72%.

#### Refleksi (*reflecting*)

Tabel 1.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

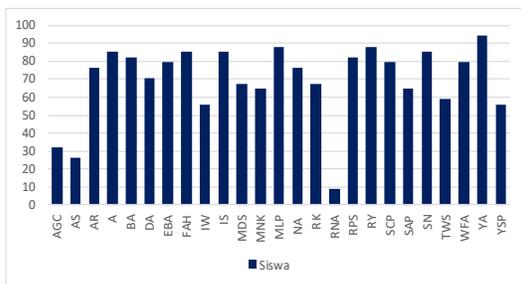
No	Aspek yang Diamati	Persentase	
		Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian pembelajara dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013	76.19	Baik
2	Kesesuaian pembelajaran dengan prinsip RPP menurut Kurikulum 2013	75.68	Baik
3	Kesesuai pembelajran <i>Joyful Learning</i>	75	Baik
4	Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas	74.25	Baik
5	Kemampuan guru dalam penguasaan materi	72.33	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran siklus 1, diperoleh beberapa kelebihan yang perlu dipertahankan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kelebihan pada siklus 1, yaitu siswa menikmati pembelajaran dengan

adanya penggunaan video sebagai bentuk menonton sambil belajar, dan sebagian besar siswa antusias dalam mengerjakan LKPD karena adanya *reward* yang diberikan guru. Kekurangan pada siklus 1 diantaranya (1) kemampuan guru dalam menguasai materi, hal ini terlihat pada saat menyampaikan materi guru terkadang masih membuka catatan, (2) kemampuan pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan pada saat kerja kelompok guru kurang bisa memantau jalannya diskusi, (3) tidak semua siswa menerima pembagian kelompok oleh guru karena merasa tidak cocok dengan anggota kelompok sehingga siswa tidak mau bekerjasama dalam kelompok, (4) kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan (5) kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan suku ke-*n*.

Tabel 2.  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

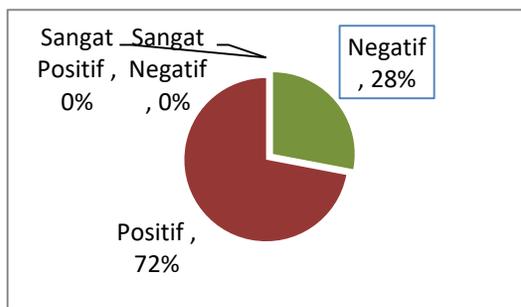
No	Aspek yang Diamati	Persentase	
		Rata-rata	Kategori
1	Bekerjasama	71.67	Baik
2	Kejujuran	94.33	Sangat Baik
3	Bertanggung jawab	78.33	Sangat Baik
4	Kedisiplinan	77.67	Sangat Baik



Gambar 1.  
Perolehan Hasil Belajar Setiap Siswa Siklus 1

Tabel 3.  
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Jml	Nilai		Rata-rata	tuntas		tdk tuntas	
	Max	Min		Jml	(%)	Jml	(%)
25	94.11	8.8	69.64	15	60	10	40



Gambar 2. Rekapitulasi Sikap terhadap Mtematika Siklus 1

### 3. Siklus 2

#### Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan dengan mempertahankan kelebihan pada siklus 1. Strategi yang digunakan adalah melakukan pendalaman materi sebelum mengajar, melakukan variasi format ruang belajar guna mempermudah guru dalam memantau jalannya diskusi setiap kelompok, keterlibatan siswa dalam pembagian kelompok, melakukan *ice breaking* guna meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, dan melakukan pendalaman materi dalam menentukan suku ke-*n* melalui pengisian LKPD, serta melakukan kegiatan berkunjung ke kelompok sebagai bentuk jalan-jalan sambil belajar.

Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terdiri dari 3 pertemuan. Berikut uraian dari ketiga pertemuan tersebut.

**a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dalam siklus 2 sama halnya seperti kegiatan awal pada siklus 1 yaitu terdiri dari 5 kegiatan. Tujuan pembelajaran pada ketiga pertemuan berturut-turut ialah menentukan suku ke-*n* dari barisan bilangan dan konfigurasi objek, mengenal macam-macam pola bilangan, serta melakukan evaluasi pembelajaran siklus 2.

**b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pujian dan pemberian *sticker* bergambar

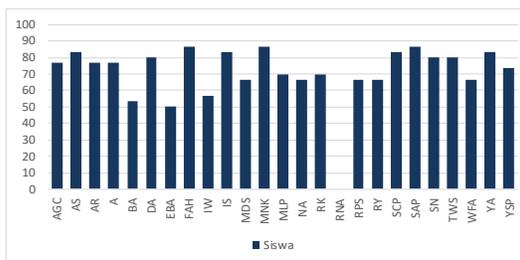
bintang sebagai bentuk penghargaan kepada siswa dan kelompok.

**c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan di siklus 2 meliputi kegiatan merefleksi, mengecek pemahaman siswa, memberikan umpan balik dan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.

Pengamatan (*observing*)

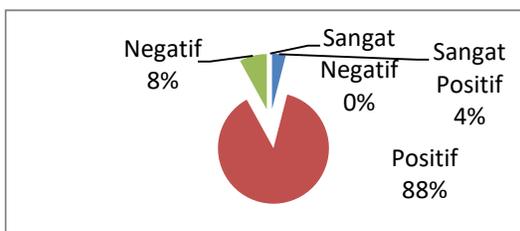
Adanya perbaikan-perbaikan dalam perencanaan menghasilkan observasi perencanaan pelaksanaan *Joyful Learning* lebih baik dari siklus 1 yaitu naik menjadi 76.07. Sikap siswa secara keseluruhan tetap dalam kateori sangat baik, meskipun aspek bekerjasama (71.67) dan kedisiplinan (74.33) termasuk kategori baik. Kedisiplinan dapat menurun dikarena adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.



Gambar 3. Perolehan Nilai Setiap Siswa pada Siklus 2

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Jml	Nilai		Rata-rata	tuntas		tdk tuntas	
	Max	Min		Jml	(%)	Jml	(%)
25	86.6	0	70.76	16	64	9	36



Gambar 4. Perbandingan Sikap terhadap Matematika Siklus 2

Berdasarkan grafik pada gambar 3 dan tabel 4, tampak bahwa persentase hasil belajar siswa yang mencapai KBM naik menjadi 64% dengan rata-rata 70,76. Dari gambar 4 tampak bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan sikap sangat positif terhadap matematika naik menjadi 92% (88% + 4%).

Refleksi (*reflecting*)

Diperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran pada siklus 2. Kelebihan pada siklus 2, yaitu interaksi antara guru dan siswa menjadi meningkat dengan adanya *ice breaking*, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bertambah, dan sebagian besar siswa menjadi aktif bertanya. Kekurangan pada siklus 2 yaitu, masih

belum optimalnya kerjasama siswa dalam kelompok, kurangnya alokasi untuk mengerjakan latihan soal, dan kurangnya ketegasan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas.

#### 4. Siklus 3

##### Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 3 adalah menggunakan kartu bilangan dan kancing baju untuk membuat pola sebagai bentuk bermain sambil belajar, membuat kegiatan dalam bentuk turnamen sehingga diharapkan siswa akan menikmati pembelajaran tanpa sadar sedang berlatih soal, dan memberlakukan sistem nilai terhadap semua tugas yang diberikan. Strategi yang dipertahankan pada siklus 3 antara lain pemberian *reward* kepada siswa dan melakukan variasi format ruang belajar.

##### Tindakan (*acting*)

Berikut uraian dari ketiga pertemuan pada siklus 3.

##### a. Kegiatan Awal

Penggunaan poster dan pemberian motivasi dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik secara psikis. Sementara itu, tujuan pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus 3 ialah menentukan rumus suku ke- $n$  dari suatu barisan bilangan dan konfigurasi objek, berlatih soal, dan evaluasi pembelajaran siklus 3.

##### b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan model TGT (*Teams Game Tournament*), yaitu mempertandingkan siswa untuk berkompetisi dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang

homogen. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa *snack* bagi kelompok yang berhasil memenangkan turnamen.

##### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan umpan balik dan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.

##### Pengamatan (*observing*)

Strategi yang digunakan dalam memperbaiki pembelajaran pada siklus 3 menghasilkan hasil observasi perencanaan pelaksanaan *Joyful Learning* lebih baik dari dua siklus sebelumnya. Persentase kesesuaian pembelajaran *Joyful Learning* naik menjadi 80,95 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan grafik pada gambar 5 dan tabel 5 tampak bahwa hasil belajar siswa melampaui ketuntasan kelas yang ditetapkan dan naik menjadi 84% dengan rata-rata kelas sebesar 74,32. Adapun untuk sikap terhadap matematika mengalami pencapaian kembali pada siklus 3 dengan persentase siswa yang memiliki sikap positif dan sangat positif terhadap matematika sebesar 92% (88% + 4%) (Gambar 6). Hal ini berarti bahwa indikator untuk hasil belajar dan sikap terhadap matematika telah tercapai pada siklus 3.

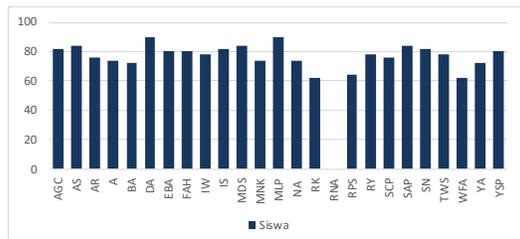
##### Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan pembelajaran pada siklus 3, terlihat bahwa antusias siswa meningkat saat pembelajaran serta adanya kesadaran siswa untuk disiplin termasuk dalam mengerjakan tugas. Meskipun demikian ada siswa yang kurang merespon guru

dalam pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang menerima pembagian kelompok secara homogen.

### 5. Deskripsi antar Siklus

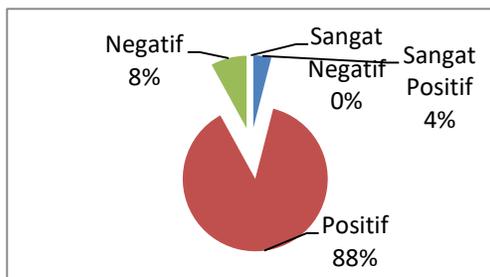
Berdasarkan data pada tabel 6 tampak bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar pada setiap siklus berturut-turut adalah 69,64; 70,76 dan 74,32 dengan persentase ketuntasan 60%, 64%, dan 84%. Adapun untuk aspek sikap terhadap matematika juga menunjukkan hasil yang positif. Persentase siswa yang memiliki sikap positif atau sangat positif terhadap matematika pada siklus 1, 2, dan 3 berturut-turut berjumlah 72%, 96%, dan 96%.



Gambar 5. Perolehan Nilai Setiap Siswa Siklus 3

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 3

Jml	Nilai		Rata-rata	Tuntas		Tdk tuntas	
	Max	Min		Jml	(%)	Jml	(%)
25	90	0	74.32	21	84	4	16



Gambar 6. Perbandingan Sikap terhadap Matematika Siklus 3

### B. Pembahasan

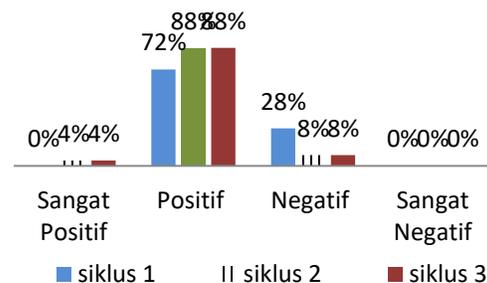
Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena adanya minat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bertambah, adanya motivasi yang diberikan guru, dan adanya kegiatan berlatih soal yang dilakukan secara berkala. Hal ini membuktikan bahwa suasana belajar mengajar yang nyaman akan memusatkan perhatian siswa secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time to ask*) tinggi (Sunarto, 2012).

Penerapan strategi *Joyful Learning* akan menciptakan lingkungan yang rileks, menarik, dan tidak membuat siswa ragu untuk mencoba, serta situasi belajar yang menantang dalam proses pembelajaran (Hartono, 2013). Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan

Tabel 6.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Siklus	Rata-rata	Tuntas		Tdk tuntas	
		Jml	(%)	Jml	(%)
1	69.64	15	60	10	40
2	70.76	16	64	9	36
3	74.32	21	84	4	16



Gambar 7. Perbandingan Sikap terhadap Matematika Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika meningkat, siswa menjadi aktif bertanya, dan hampir semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Istiani (2014) dan Rindiani (2018) yang menunjukkan bahwa strategi *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### IV. PENUTUP

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa strategi *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap terhadap matematika siswa pada materi pola bilangan. Penerapan strategi *Joyful Learning* dapat dilakukan dengan variasi format ruang belajar yang dapat membantu guru dalam mengkondisikan kelas sehingga perhatian guru kepada siswa menjadi terpusat, disamping itu siswa juga merasa tidak jenuh dengan format ruang kelas yang ada. Penerapan strategi *Joyful Learning* hendaknya juga diimbangi dengan ketegasan guru dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Atematika, P. E. M., Elas, S. I. K., Di, V. I. I., Fitri, E., & Sari, P. (2016). Penerapan Model Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII di SMP 18 Palembang.

*Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(September), 335–342.

Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BSNP. (2019). BSNP. Retrieved from [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf)

Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan HUMOR*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gendari, D. A. W., Sapti, M., & Astuti, E. P. (2014). Ekuivalen : Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Media Pembelajaran. *Ekuivalen*, 1–9.

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.

Hermawan, D., Putra, M., Suniasih, N. W., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fip Universitas Pendidikan Ganesha. *MIMBAR PGSD*, 2.

Istiani, Y. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=287186>

- Kasmedi, D., Solfitri, T., & Yuanita, P. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Stuktural Numbered Heads Together ( Nht ) Untuk Meningkatkan Sikap Terhadap Pembelajaran Matematika Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii . 2 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan STU. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3, 1–12.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramesthi, H. N., S, A. N. C., & Vh, S. (2015). Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dengan Metode Guided Discovery Untuk Meningkatkan Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013 / 2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 204–210.
- Sari, Y; Prihatnani, E. (2017). *Penerapan Metode Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Mengurangi Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii A Smp Kristen 2 Salatiga*. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/simple-search?query=yohana>
- Sunarto. (2012). *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suwarsih, S. (2018). M Eningkatkan H Asil B Elajar S Iswa Tentang P Erkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Melalui alat peraga. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(September), 433–444.
- Taniredja, T. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wardhani, S. (2008). Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTS Untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika*, 9–10.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.1007/BF02686293>
- Widyowoko, E. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Umi Istiqomah, S.Pd.



Lahir di Salatiga, 27 Juli 1997. Studi S1 Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

### Erlina Prihatnani, S.Si., M.Pd.



Lahir di Purworejo, 10 Agustus 1984. Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. S1 Matematika FSM Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, S2 Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta.